

# Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan A.D.D Tour & Travel

*Implementation of Accounting Standards for Middle Small Micro Entities (SAK EMKM) in Preparing A.D.D Tour & Travel Financial Statements*

**Alysa Valentina Sandi**

Program Studi D3 Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung  
alya.valentina.akun17@polban.ac.id

**Dian Imanina Burhany**

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung  
dian.imanina@polban.ac.id

---

**Abstract:** *A.D.D Tour & Travel is a service company that provides services in the form of car, bus rental and also provides various tour packages. In recording, this company has not kept records in accordance with SAK EMKM. Because the company only keeps simple records of cash receipts and disbursements. The company also has not prepared a financial report. The purpose of this study is to compile financial reports on ADD Tour & Travel based on SAK EMKM. The method used in this research is a qualitative method with a descriptive approach. And for data collection methods by means of interviews and documentation.*

**Keywords:** *Records, Financial Reports, SAK EMKM*

---

## 1. Pendahuluan

Usaha mikro, kecil dan menengah atau yang biasa disingkat UMKM merupakan usaha yang dilakukan oleh individu atau suatu kelompok tertentu yang memiliki dampak besar bagi perekonomian. Sesuai dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2008, UMKM dibedakan menjadi usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. UMKM memiliki peranan dan kontribusi yang cukup besar bagi keberlangsungan ekonomi yang ada di Indonesia. Saat ini perkembangan UMKM di Indonesia cukup cepat. Perkembangan teknologi pun menjadi salah satu hal yang membuat usaha ini semakin bertumbuh pesat. Selain bisa membangun perekonomian yang ada di Indonesia, adanya UMKM juga bisa membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Dan juga bisa mewartakan kreatifitas dari pelaku UMKM itu sendiri.

Meskipun sudah banyak UMKM yang ada di Indonesia tapi masih ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh para pelaku usaha yaitu dalam hal pembuatan laporan keuangan. Masih banyak UMKM yang belum membuat laporan keuangan, bahkan pencatatan keuangannya pun banyak yang masih belum lengkap dan sangat sederhana (Pertiwi dkk., 2020). Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan, informasi dan sosialisasi tentang pentingnya laporan keuangan. Adapun UMKM yang telah membuat laporan keuangan biasanya belum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia, yaitu SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah). Maka dari itu, penting untuk mensosialisasikan terkait pentingnya laporan keuangan ini kepada para pelaku usaha.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah atau yang biasa disingkat menjadi SAK EMKM diterbitkan pada tahun 2018 oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Sebelum diterbitkannya SAK EMKM ini, ada juga SAK ETAP yang juga diperuntukkan untuk usaha kecil dan menengah. Tujuan dari disusunnya SAK EMKM ini adalah untuk membantu memudahkan penyusunan

laporan keuangan entitas mikro kecil menengah di Indonesia. Selain itu juga dengan adanya standar ini diharapkan dapat membantu UMKM dalam mendapatkan pendanaan dari lembaga keuangan. Peraturan ini berlaku sejak tanggal 1 Januari 2018. Pada SAK EMKM hanya terdapat 3 laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Sedangkan dalam peraturan sebelumnya yaitu SAK ETAP terdiri dari 5 laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Di Bandung sudah banyak UMKM, salah satunya bergerak di bidang pariwisata. Seperti salah satunya yaitu A.D.D Tour & Travel. A.D.D Tour & Travel merupakan usaha perseorangan yang bergerak di bidang pariwisata. Pada awal berdirinya, perusahaan ini hanya melayani sewa mobil unit kecil seperti Toyota Avanza dan Daihatsu Xenia. Lalu tahun selanjutnya perusahaan ini mulai menyewakan mini bus seperti Toyota Hiace dan Isuzu Elf. Selain itu juga, UMKM ini mulai melakukan kerja sama rekanan dengan Perusahaan Otobus (PO) dan mulai membuka reservasi untuk menyewakan bus medium dan bus besar. Dan hingga saat ini selain melayani sewa mobil dan bus, A.D.D Tour & Travel juga sudah menyediakan paket-paket wisata ke berbagai destinasi. Dilihat dari perkembangan usahanya dalam beberapa tahun, perusahaan ini menunjukkan perkembangan yang naik dan terkadang juga turun atau dengan kata lain berfluktuasi.

Dalam menjalankan usahanya, perusahaan ini belum membuat laporan keuangan dan hanya melakukan pencatatan transaksi secara sederhana. Pencatatan hanya dilakukan ketika ada uang masuk dan uang keluar untuk keperluan usaha. Untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran ini, pelaku usaha menggunakan 2 buku yang berbeda. Jadi pencatatan pemasukan dan pengeluaran dipisahkan pencatatannya. Perusahaan ini juga belum mempunyai dokumen seperti kwitansi, faktur, nota sebagai bukti telah terjadi transaksi di perusahaan. Dan perusahaan ini juga belum melakukan pembuatan laporan keuangan, sehingga pemilik kesulitan untuk mengetahui berapa pendapatan yang sebenarnya diperoleh dari usahanya. Maka dari itu, perlu dilakukannya pembuatan laporan keuangan agar pemilik bisa mengetahui informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang juga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH (SAK EMKM) DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN A.D.D TOUR & TRAVEL”**.

## 2. Kajian Pustaka

### 2.1. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

#### Definisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

“Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 pasal 1, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah”:

1. “Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro.”
2. “Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar.”
3. “Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar.”

“Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah dalam Isnawan (2012:4) UMKM adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000. Sementara itu, Usaha Menengah adalah entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp200.000.000 sampai dengan

Rp10.000.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan.”

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat dikatakan bahwa UMKM adalah usaha yang dimiliki oleh perseorangan atau badan usaha sesuai dengan kriteria yang terdapat di dalam Undang-undang No.20 Tahun 2008.

### **Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**

Dalam Undang-undang No.20 Tahun 2008 pasal 6, ada beberapa kriteria UMKM yaitu:

1. Kriteria usaha mikro:
  - “Usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.”
  - “Usaha yang memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).”
2. Kriteria usaha kecil:
  - “Usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.”
  - “Usaha yang memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).”
3. Kriteria usaha menengah:
  - “Usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.”
  - “Usaha yang memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah). “

### **Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)**

UMKM memiliki peran yang sangat penting di Indonesia, khususnya dalam sektor ekonomi. UMKM telah memberikan kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja dan juga pertumbuhan ekonomi. Pemanfaatan sumber daya alam dan padat karya, utamanya pada sektor pertanian, perkebunan, perikanan, perdagangan adalah salah satu keunggulan dari UMKM. Dengan adanya pemanfaatan yang dilakukan oleh UMKM ini, sumber daya alam di Indonesia akan terkelola dengan baik dan juga penyerapan tenaga kerja akan semakin tinggi. Selain itu UMKM juga menumbuhkan keinginan berwirausaha dengan berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Secara umum menurut Sarfiah dkk (2019), UMKM memiliki peran sebagai:

1. Sebagai pelaku utama dalam kegiatan ekonomi;
2. Penyedia lapangan kerja terbesar;
3. Pemeran penting dalam pengembangan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat;
4. Pencipta pasar baru dan sumber inovasi;
5. Kontribusinya terhadap neraca pembayaran.

“Peran dan fungsi UMKM diakui sangat penting bagi kelangsungan perekonomian dan pemerintah juga mulai memberikan perhatian terhadap UMKM. Tetapi perkembangan dan pertumbuhan UMKM harus terus ditingkatkan agar bisa membantu dalam menyediakan lapangan pekerjaan yang lama kelamaan dapat mengatasi kemiskinan yang ada.” (Sarfiah dkk. 2019)

## **2.1 Akuntansi**

## Definisi Akuntansi

Menurut Lubis (2017:2) akuntansi adalah “seni dalam pencatatan, pengelompokan atau pengikhtisaran, dan pelaporan yang disajikan di dalam laporan keuangan yang berisi sumber-sumber informasi ekonomi yang akan digunakan oleh pihak-pihak berkepentingan untuk pengambilan suatu keputusan”. Akuntansi juga dapat didefinisikan sebagai “sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholders*) terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan” (Hery, 2015:6)

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa akuntansi adalah “proses yang diawali dengan pencatatan, lalu pengelompokan, pengikhtisaran dan diakhiri dengan pelaporan berupa laporan keuangan untuk digunakan pihak-pihak yang berkepentingan dalam suatu perusahaan atau organisasi.”

## Definisi Akuntansi Keuangan

Akuntansi terbagi atas dua bidang yaitu akuntansi keuangan yang menghasilkan informasi untuk pihak eksternal dalam bentuk laporan keuangan dan akuntansi manajemen yang menghasilkan informasi untuk pihak internal/manajemen. Menurut Lubis (2017:2) “Akuntansi keuangan adalah bidang akuntansi yang membuat laporan keuangan seperti laporan laba rugi, laporan perubahan laba ditahan, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas untuk pihak luar perusahaan”. Menurut Hery (2015:8) “akuntansi keuangan digunakan untuk memberikan informasi akuntansi atau keuangan bagi kepentingan pemakai eksternal.” Dari pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa akuntansi keuangan adalah suatu bidang akuntansi yang digunakan untuk mencatat dan menghasilkan laporan keuangan bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi keuangan perusahaan sesuai standar akuntansi yang berlaku.

## Siklus Akuntansi Keuangan

Menurut Lubis (2017:18) “siklus akuntansi adalah proses yang dimulai dari mengumpulkan dokumen dasar transaksi, mengklasifikasikan jenis transaksi, menganalisis, meringkasnya dalam catatan, hingga melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan yang dibutuhkan”. Menurut Isnawan (2012:25) “siklus akuntansi adalah alur yang sistematis dari proses kegiatan akuntansi. Jadi siklus akuntansi adalah proses akuntansi yang sistematis diawali dengan menganalisis dan mencatat dokumen transaksi dan diakhiri dengan membuat laporan keuangan.”

## 2.3 Laporan Keuangan

### Definisi dan Komponen Laporan Keuangan

Menurut Yadiati (2007:51) “laporan keuangan adalah informasi tentang keuangan suatu perusahaan sebagai alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada para pihak yang membutuhkan laporan keuangan dan berisi seluruh kegiatan bisnis perusahaan tersebut”. Dapat dikatakan bahwa “laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi keuangan suatu perusahaan yang digunakan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan untuk mengambil keputusan”. Menurut Yadiati (2007:51) komponen laporan keuangan terdiri dari:

1. Neraca  
“Neraca adalah laporan tentang posisi keuangan perusahaan yang berisi keseimbangan antara aktiva, utang, dan modal pada suatu tanggal tertentu.”
2. Laporan Laba Rugi  
“Laporan laba rugi berisi ikhtisar dari pendapatan dan beban suatu perusahaan untuk 1

- periode tertentu.”
3. Laporan Perubahan Ekuitas  
“Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang berisi perubahan modal meliputi laba komprehensif, investasi dan distribusi dari dan kepada pemilik selama 1 periode tertentu.”
  4. Laporan Arus Kas  
“Laporan arus kas adalah laporan yang berasal dari aktivitas operasional, investasi dan pendanaan suatu perusahaan yang berisi rincian penerimaan dan pengeluaran selama 1 periode tertentu.”
  5. Catatan Atas Laporan Keuangan (*Notes to Financial Statement*)  
“Catatan atas laporan keuangan berisi prinsip, prosedur, metode dan teknik yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan yang tidak dapat diungkapkan dalam keempat laporan keuangan yang lain.”

### Tujuan Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut Hery (2015:19) “tujuan dari laporan keuangan adalah menyajikan tentang posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan lain dalam posisi keuangan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi”. Adapun tujuan kualitatif dari laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Relevan  
Relevan yang berarti laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan. Relevansi dalam laporan keuangan sangatlah penting untuk pengambilan keputusan, karena jika informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tidak relevan maka tidak akan berguna.
- b. Dapat dimengerti  
Laporan keuangan harus dapat dimengerti oleh pihak-pihak yang menggunakan informasi di dalamnya sehingga siapapun yang membacanya dapat memahami kondisi perusahaan.
- c. Dapat diuji kebenarannya  
Laporan keuangan harus dapat diuji kebenarannya sehingga jika ada kekeliruan mudah untuk ditelusuri dan dipertanggungjawabkan.
- d. Netral  
Netral di dalam laporan keuangan artinya harus sesuai dengan kenyataan atau realita yang ada, tidak boleh membuat laporan keuangan yang bertujuan untuk memihak pihak-pihak tertentu.
- e. Tepat waktu  
Laporan keuangan harus dilaporkan tepat waktu dan secara berkala.
- f. Dapat dibandingkan  
Dapat dibandingkan disini artinya adalah bisa dilihat perkembangan usaha dari setiap periodenya.
- g. Lengkap  
Laporan keuangan harus dilaporkan secara lengkap yaitu harus menjelaskan seluruh transaksi yang ada di perusahaan.

### Unsur-unsur Laporan Keuangan

Menurut Yadiati (2007:60) “unsur-unsur laporan keuangan merupakan simbol-simbol makna yang merepresentasikan realitas kegiatan suatu badan usaha atau informasi semantik yang ingin disampaikan dalam pelaporan keuangan tersebut”. Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) Nomor 6 tentang “*Elements of Financial Statements*” dalam Yadiati (2007:61) laporan keuangan terdiri dari 10 unsur, yaitu :

1. Aset (*Asset*)  
Aset adalah manfaat dari sumber daya ekonomi di masa yang akan datang yang cukup pasti,

- yang biasanya diperoleh oleh perusahaan sebagai akibat transaksi yang terjadi di masa lalu.
2. Hutang (*Liability*)  
Hutang adalah pengorbanan sumber ekonomik masa datang yang timbul dan kewajiban perusahaan saat ini untuk mentransfer aset atau memberikan jasa terhadap suatu usaha di masa yang akan datang.
  3. Modal (*Equity*)  
Modal adalah aset bersih yang masih ada setelah seluruh aset dikurangi kewajibannya yang merupakan *residual interest* terhadap aset suatu perusahaan.
  4. *Investment by owner*  
*Investment by owner* adalah kenaikan ekuitas suatu usaha untuk memperoleh atau menambah hak kepemilikan pada perusahaan yang berupa sesuatu yang bernilai yang berasal dari pemilik atau dari perusahaan lain.
  5. *Distribution to owner*  
*Distribution to owner* adalah pengurangan ekuitas akibat adanya pemberian jasa, transfer aktiva atau pelunasan kewajiban oleh perusahaan kepada pemilik.
  6. *Comprehensive income*  
*Comprehensive income* adalah kenaikan aset bersih perusahaan dalam suatu periode tertentu yang diakibatkan oleh seluruh transaksi dan kejadian yang ada di perusahaan kecuali dari investasi oleh dan distribusi kepada pemilik.
  7. Pendapatan (*Revenue*)  
Pendapatan (*Revenue*) adalah setiap *cash inflow* atau kenaikan aset, penurunan kewajiban atau keduanya, yang terjadi melalui aktivitas utama perusahaan seperti pengiriman barang, produksi barang, penjualan jasa dan aktivitas lainnya.
  8. Beban-beban (*Expenses*)  
*Expenses* adalah setiap *cash outflow*, atau pemakaian aset perusahaan, atau timbulnya aset perusahaan atau kombinasi keduanya dalam aktivitas utama perusahaan yaitu pengiriman barang, produksi barang, penjualan jasa dan aktivitas lainnya.
  9. *Gains*  
*Gains* adalah kenaikan aset bersih yang disebabkan oleh transaksi-transaksi yang bersifat insidental dan semua transaksi yang mempengaruhi perusahaan kecuali yang berasal dari pendapatan (*revenues*) atau investasi pemilik.
  10. *Loses*  
*Loses* adalah penurunan aset bersih yang disebabkan transaksi yang bersifat insidental dan semua transaksi yang mempengaruhi perusahaan kecuali yang berasal dari distribusi kepada pemilik dan timbulnya beban.

### Pengguna dan Kegunaan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan dan juga sebagai alat dalam mempertanggungjawabkan kegiatan perusahaan kepada para pihak internal maupun eksternal perusahaan. Selain itu laporan keuangan juga bisa digunakan sebagai alat perencanaan kegiatan. Secara khusus pengguna dan kegunaan laporan keuangan menurut Zamzami dan Nusa (2017:5) adalah sebagai berikut :

1. Pengguna internal  
Pengguna internal adalah pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan perusahaan atau organisasi, yaitu :
  - a. Manajer dan Pemilik/Calon Pemilik  
Dengan adanya laporan keuangan, maka manajer dan pemilik dapat mengetahui posisi keuangan, dan juga pengambilan keputusan perusahaan akan lebih baik karena sesuai dengan kondisi perusahaan.

b. Karyawan/Calon Karyawan

Bagi karyawan/calon karyawan laporan keuangan juga berperan penting, karena bisa digunakan untuk mendiskusikan tentang promosi, kenaikan gaji dan perjanjian lainnya.

2. Pengguna eksternal

Pengguna eksternal terdiri dari :

a. Investor/Calon Investor

Biasanya investor atau calon investor menggunakan laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, dan hal tersebut dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

b. Lembaga Keuangan

Lembaga keuangan seperti bank atau lembaga pemberi pinjaman biasanya menggunakan laporan keuangan untuk memutuskan apakah akan memberikan pinjaman modal kepada perusahaan.

c. Pemerintah

Bagi pemerintah laporan keuangan digunakan untuk menganalisis pajak, apakah pajak yang dibayarkan sudah akurat dan sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan.

d. Pemasok

Pemasok menggunakan laporan keuangan untuk menilai kelayakan kredit dari suatu perusahaan, karena peran pemasok sebagai salah satu pihak yang memberikan kredit.

e. Media Massa

Media massa juga merupakan bagian dari pengguna laporan keuangan.

### 1.1. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)

#### Latar Belakang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)

“Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) adalah standar akuntansi yang berlaku saat ini untuk entitas mikro, kecil dan menengah sesuai dengan Undang-undang No.20 Tahun 2008. Sebelum SAK EMKM ini diterbitkan, standar akuntansi yang berlaku adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Sama halnya dengan SAK EMKM, SAK ETAP juga diperuntukkan untuk usaha kecil dan menengah. Tetapi karena SAK ETAP masih dianggap terlalu rumit oleh UMKM dan juga ternyata menurut riset masih banyak UMKM yang belum menerapkan SAK ETAP ini karena kurangnya pemahaman, maka Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) membenahi peraturan tersebut dan menerbitkan peraturan yang baru yaitu SAK EMKM.”

“SAK EMKM mulai berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018. Diterbitkannya SAK EMKM ini merupakan upaya Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) untuk mendukung dan mendorong pertumbuhan UMKM di Indonesia. Selain itu juga sebagai upaya dalam mendukung kemajuan perekonomian.”

#### Tujuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah

Tujuan dari dibentuknya SAK EMKM secara umum adalah sebagai berikut :

1. Membantu UMKM dalam hal menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku.
2. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam penyajian laporan keuangan.
3. Memudahkan UMKM dalam mendapatkan pendanaan dari lembaga keuangan.

#### Pencatatan Transaksi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)

“Pencatatan transaksi harus tertulis lengkap, berurutan dan sesuai dengan tahapan/proses akuntansi. Sehingga nantinya dalam penyajian laporan keuangan akan mudah untuk dipahami dan dimengerti oleh para pembaca atau pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan.” Untuk pencatatan transaksi, pengakuan dan pengukuran di dalam SAK EMKM adalah sebagai berikut:

1. Aset dan Liabilitas Keuangan  
Aset dan liabilitas keuangan dicatat sebesar biaya perolehannya hanya ketika entitas menjadi salah satu pihak yang ada dalam ketentuan kontraktual aset dan liabilitas keuangan tersebut. Lalu untuk piutang atau utang maka harga transaksinya adalah sesuai dengan jumlah tagihan.
2. Persediaan  
Persediaan dicatat dan diakui sebesar biaya perolehannya yaitu termasuk biaya pembelian dan biaya lainnya yang terjadi hingga persediaan siap digunakan.
3. Investasi Pada Ventura Bersama  
Dalam investasi pada ventura bersama, biaya perolehannya adalah hal yang dicatat oleh entitas. Entitas juga tidak mengakui pengurangan nilai atas investasi.
4. Aset Tetap  
Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan aset tetap tersebut. Yang termasuk biaya perolehan ini adalah harga beli dan biaya-biaya lain yang membuat aset tetap tersebut dalam kondisi yang siap digunakan. Penyusutan aset dimulai ketika aset sudah digunakan, metode penyusutan yang bisa digunakan menurut SAK EMKM adalah metode garis lurus atau metode saldo menurun tanpa memperhitungkan nilai sisa.
5. Aset Tak Berwujud  
Untuk aset tak berwujud dicatat sebesar biaya perolehannya, biayanya yaitu berupa harga beli dan biaya-biaya yang didistribusikan langsung dalam mempersiapkan aset sehingga bisa digunakan sesuai dengan intensinya.
6. Liabilitas dan Ekuitas  
Untuk liabilitas dicatat sebesar jumlah yang harus dibayarkan. Sedangkan untuk modal yang disetorkan oleh pemilik usaha (dapat berupa kas, setara kas atau aset non kas) dicatat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
7. Pendapatan dan Beban  
Pendapatan diakui ketika pendapatan tersebut diterima dan dicatat sebesar jumlah tagihan. Untuk beban diakui dan dicatat saat kas dibayarkan, seperti beban imbalan kerja, beban sewa dan beban lainnya.
8. Pajak Penghasilan  
Pajak penghasilan dicatat dan dihitung sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### **Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)**

Laporan keuangan disajikan di setiap akhir periode akuntansi. Di dalam SAK EMKM Bab 3 tentang penyajian laporan keuangan menjelaskan bahwa:

“Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban yang dijelaskan dalam Bab 2 Konsep dan Prinsip Pervasif.”

Laporan keuangan yang dijelaskan di dalam SAK EMKM terdiri dari 3 laporan, yaitu:

1. Laporan Posisi Keuangan  
“Laporan posisi keuangan atau biasa juga disebut sebagai neraca, adalah laporan keuangan yang berisi informasi tentang aset, liabilitas dan ekuitas suatu perusahaan pada akhir periode. Penyajian aset lancar dan aset tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan



liabilitas jangka panjang dapat dituliskan secara terpisah dalam laporan posisi keuangan.” Didalam SAK EMKM tidak ditentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan, jadi entitas atau perusahaan bisa menyajikan pos-pos aset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.

<b>ENTITAS</b>			
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>			
<b>31 DESEMBER 20X8</b>			
<b>ASET</b>	<b>Catatan</b>	<b>20X8</b>	<b>20X7</b>
Kas dan Setara Kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
<b>Jumlah kas dan setara kas</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
Piutang Usaha	6	xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset Tetap		xxx	xxx
Akumulasi Penyusutan		(xx)	(xx)
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>LIABILITAS</b>			
Utang Usaha		xxx	xxx
Utang Bank	8	xxx	xxx
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS &amp; EKUITAS</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>

Gambar 1. Format Laporan Posisi Keuangan

Sumber: SAK EMKM

2. Laporan Laba Rugi

“Laporan laba rugi adalah laporan yang memberikan informasi kinerja keuangan perusahaan untuk suatu periode.” Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut :

- a. Pendapatan;
- b. Beban Keuangan;
- c. Beban Pajak.

<b>ENTITAS</b>			
<b>LAPORAN LABA RUGI</b>			
<b>UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20X8</b>			
<b>PENDAPATAN</b>	<b>Catatan</b>	<b>520X81</b>	<b>20X7</b>
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx



	“Kas kecil Jakarta – Rupiah”	xxx	xxx
<b>4. GIRO</b>		<b>20X8</b>	<b>20X7</b>
	“PT. Bank xxx – Rupiah”	xxx	xxx
<b>5. DEPOSITO</b>		<b>20X8</b>	<b>20X7</b>
	“PT. Bank xxx – Rupiah”	xxx	xxx
<b>6. PIUTANG USAHA</b>		<b>20X8</b>	<b>20X7</b>
	“Toko A”	xxx	xxx
	“Toko B”	xxx	xxx
	<b>“Jumlah”</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>7. BEBAN DIBAYAR DIMUKA</b>		<b>20X8</b>	<b>20X7</b>
	Sewa	xxx	xxx
	Asuransi	xxx	xxx
	Lisensi dan perizinan	xxx	xxx
	<b>Jumlah</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>8. UTANG BANK</b>			
	“Pada tanggal 4 Maret 20X8, Entitas Memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT. Bank ABC dengan maksimum kredit Rpxxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.”		
<b>9. SALDO LABA</b>			
	“Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.”		
<b>10. PENDAPATAN PENJUALAN</b>		<b>20X8</b>	<b>20X7</b>
	Penjualan	xxx	xxx
	Retur Penjualan	xxx	xxx
	<b>Jumlah</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>11. BEBAN LAIN-LAIN</b>		<b>20X</b>	<b>20XX7</b>
	Bunga Pinjaman	xxx	xxx
	Lain-lain	xxx	xxx
	<b>Jumlah</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>12. BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>20X8</b>	<b>20X7</b>
	Pajak Penghasilan	xxx	xxx

Gambar 3. Format Catatan Atas Laporan Keuangan

Sumber: SAK EMKM

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut

Sugiyono (2013:13) “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.” Jenis data yang digunakan pada penelitian ini berupa jenis data data subjek dan data dokumenter dengan sumber data yang digunakan penulis dalam pengumpulan data yaitu sumber data primer ,dan sumber data sekunder.

Teknik pengumpulan data yagn digunakan adalah teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyiapkan informasi mengenai aset, kewajiban dan ekuitas pemilik.
2. Membuat daftar aset tetap, data utang dan data piutang.
3. Menghitung penyusutan aset tetap.
4. Menyiapkan transaksi keuangan bulan Maret 2020.
5. Menyiapkan daftar akun (*Chart of Account*) yang sesuai dengan kondisi di A.D.D Tour & Travel untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan.
6. Mempersiapkan format laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, yaitu :
  - a. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)
  - b. Laporan Laba Rugi
  - c. Catatan atas Laporan Keuangan

Penelitian ini dilakukan di A.D.D Tour & Travel yang beralamat di Jl. PH.H. Mustofa No.46, Cikutra, Kec.Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40124.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Pencatatan transaksi oleh A.D.D Tour & Travel

Pencatatan yang dilakukan oleh A.D.D Tour & Travel sejak awal berdiri hingga saat ini masih sederhana, yaitu hanya mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dan perusahaan juga belum membuat dokumen seperti kwitansi, faktur dan lain-lain. Selain itu, perusahaan pun belum mempunyai dokumen yang digunakan untuk bukti transaksi dan belum membuat laporan keuangan.

Transaksi yang ada di perusahaan antara lain transaksi penerimaan kas, transaksi pengeluaran kas, transaksi pembayaran utang dan transaksi piutang. Dari hasil penelitian ini, dapat terlihat bahwa A.D.D Tour & Travel belum menerapkan SAK EMKM. Berikut adalah pencatatan transaksi penerimaan kas yang dilakukan oleh A.D.D Tour & Travel selama periode bulan Maret 2020 :

**Tabel 2. Pencatatan Transaksi Penerimaan Kas A.D.D Tour & Travel**

Tanggal	Nama	Titik Jemput	Tujuan	Pesanan	Jumlah
01/03/2020	Ibu Hj. Yaya	Cimahi	Kuningan	1 Big Bus (2 hari)	Rp6.000.000
02/03/2020	Dimas	Pajajaran	Jogja	1 Medium Bus (4 hari)	Rp8.500.000
02/03/2020	Njang	Kebon Gedang	-	1 Avanza (tanpa supir)	Rp350.000
	Eka	Panyileukan	-	1 Brio (tanpa supir)	Rp300.000

03/03/2020	PT.Lintas Wahana	Shuttle BTC	Jakarta	3 Hiace	Rp2.750.000
	Mas Har	A.Yani	-	2 Grand Innova (8 hari)	Rp3.600.000
04/03/2020	Bobby	Puri Dago	Ciater	1 Hiace	Rp1.400.000
	Pak Ruhiat	Sadang Serang	Bogor	1 Hiace	Rp1.500.000
05/03/2020	Fitri	Jakarta	Antapani	1 Hiace	Rp1.200.000
05/03/2020	Bu Dea	Ciwastra	Jogja	1 Elf Long (4 hari)	Rp6.000.000
06/03/2020	Bu Nita	Taman Sari	Karawang	1 Elf Long	Rp1.500.000
	Pak Nanang	Cihampelas	Cikarang	2 Hiace	Rp3.000.000
	Irwan	Arya Graha	Serang	1 Innova Reborn (tanpa supir)	Rp1.500.000
07/03/2020	Rika	Cicaheum	Garut	1 Hiace (2 hari)	Rp2.400.000
	Andri	Cukang Kawung	Pekalongan	1 Elf Long (3 hari)	Rp4.500.000
08/03/2020	PT.Lintas Wahana	Dago	Jakarta	3 Hiace	Rp2.750.000
09/03/2020	Bu Hj.Nani	Cileunyi	City Tour Bandung	1 Hiace	Rp1.200.000
	Pak Danang	Jl.Tongkeng	Bandara Soetta	1 Hiace	Rp1.500.000
10/03/2020	Pak H.Guntur	Rancaekek	Jogja	2 Big Bus (3 hari)	Rp9.500.000
	Tikno	Antapani	Bandara Soetta	1 Hiace	Rp1.500.000
11/03/2020	CV.Indonesia Makmur	Bandara	City Tour Bandung	1 Big Bus (3 hari)	Rp12.000.000
	Bu Hj.Yuyun	Balubur	Cikampek	1 Hiace	Rp1.500.000
12/03/2020	Pak Tomas	Cipaganti	Jakarta	1 Innova Reborn	Rp1.800.000
	Eza	Karapitan	Pangandaran	3 Big Bus	Rp8.500.000
13/03/2020	Ridho A	Hotel Aston	Bandara Soetta	1 Hiace	Rp900.000
	Rey	Bandara Soetta	City Tour Bandung	1 Medium Bus (2 hari)	Rp4.500.000
13/03/2020	Imel	Hotel Horison	Tasikmalaya	1 Hiace (2 hari)	Rp2.800.000
14/03/2020	Ferri	Cikalong	City Tour Bandung	1 Innova Reborn	Rp1.000.000
	Irfan	Pesantren Darus Sunah	Solo (2 hari)	1 Medium Bus	Rp7.000.000
	PT.Lintas Wahana	Shuttle BTC	Jakarta	3 Hiace	Rp2.750.000

15/03/2020	E.O Dago	Stasiun Bandung	Dalam Kota Bandung	3 Hiace (3 hari)	Rp3.300.000
	Andri	Tanpa supir	1 Innova (1 bulan)	Rp4.750.000	
16/03/2020	Mas Roji	Lengkong	Garut	1 Medium Bus	Rp2.500.000
	Alfi	Kopo	Muara Angke	1 Hiace	Rp3.000.000
17/03/2020	Pak H.Farid	Dayeuh Kolot	Gegerkalong	1 Hiace	Rp1.500.000
	Mufhty	Cimahi	Pangandaran	1 Elf Long (2 hari)	Rp3.200.000
18/03/2020	Firman	Jakarta	Bandung	1 Hiace	Rp1.500.000
	Reza	Kawalayaan	Bogor	1 Hiace	Rp1.800.000
19/03/2020	Azis	Margahayu	Cibinong	1 Hiace	Rp1.500.000
	Diki	Subang	City Tour Bandung	1 Hiace	Rp1.500.000
20/03/2020	Acep	Cisaranten	Bandara Soetta	1 Hiace	Rp1.500.000
22/03/2020	Pengembalian tiket kereta api	Rp960.000			
24/03/2020	Nani	Gegerkalong	Lampung	1 Mobil Box (2 hari)	Rp5.400.000

Untuk pencatatan transaksi pengeluaran kas yang dilakukan oleh A.D.D Tour & Travel selama periode bulan Maret 2020 adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. Pencatatan Transaksi Pengeluaran Kas A.D.D Tour & Travel**

Tanggal	Keterangan	Jumlah
01/03/2020	Operasional Bayar P.O Bis	Rp 5.000.000
	Bayar kaos crew	Rp 1.000.000
	ID Card + tali	Rp 500.000
	Cicilan mobil	Rp 4.500.000
02/03/2020	Operasional Bayar P.O Bis	Rp 7.000.000
	Service mobil (ganti oli)	Rp 600.000
	Closingan rent to rent	Rp 500.000
03/03/2020	Operasional (jasa supir, BBM dll)	Rp 400.000
	Bayar leasing	Rp 9.875.000
04/03/2020	Operasional (jasa supir, BBM dll)	Rp 900.000
05/03/2020	Operasional (jasa supir, BBM dll)	Rp 1.950.000
	Gaji cleaning service 2 bulan	Rp 2.000.000
06/03/2020	Operasional (jasa supir, BBM dll)	Rp 1.500.000
	Closingan rent to rent	Rp 1.050.000
07/03/2020	Operasional (jasa supir, BBM, tol, dll)	Rp 1.500.000
	Bayar spanduk ITENAS	Rp 100.000
	Operasional Pangandaran ITENAS	Rp 5.000.000
08/03/2020	Operasional (jasa supir, BBM, tol, dll)	Rp 750.000
09/03/2020	Operasional (jasa supir, BBM, tol, dll)	Rp 1.000.000
10/03/2020	Operasional (jasa supir, BBM, tol, dll)	Rp 750.000
	Bayar P.O Bis	Rp 8.000.000
	Bayar cicilan Hiace	Rp11.000.000
11/03/2020	Operasional (jasa supir, BBM, tol, dll)	Rp 750.000

	Bayar P.O Bis	Rp 9.500.000
12/03/2020	Operasional (jasa supir, BBM, tol, dll)	Rp 750.000
	Bayar P.O Bis	Rp 7.000.000
	Sewa kantor & garasi	Rp 1.500.000
13/03/2020	Operasional (jasa supir, BBM, tol, dll)	Rp 1.250.000
	Bayar ke P.O Bis	Rp 3.500.000
14/03/2020	Operasional (jasa supir, BBM, tol, dll)	Rp 1.000.000
	Bayar P.O Bis	Rp 5.500.000
15/03/2020	Operasional (jasa supir, BBM, tol, dll)	Rp 750.000
	Kasbon cleaning service	Rp 500.000
16/03/2020	Operasional (jasa supir, BBM, tol, dll)	Rp 750.000
	Bayar ke P.O Bis	Rp 1.700.000
17/03/2020	Operasional (jasa supir, BBM, tol, dll)	Rp 1.200.000
18/03/2020	Operasional (jasa supir, BBM, tol, dll)	Rp 1.700.000
	Closingan rent to rent	Rp 2.600.000
19/03/2020	Operasional (jasa supir, BBM, tol, dll)	Rp 1.400.000
20/03/2020	Operasional (jasa supir, BBM, tol, dll)	Rp 750.000
21/03/2020	Operasional beli karpet mobil	Rp 800.000
	Beli bungkus setir+persneling	Rp 300.000
22/03/2020	Operasional Garasi	Rp 150.000
23/03/2020	Bayar tiket KA cancel ke RS.Cicendo	Rp 620.000
24/03/2020	Operasional bayar sewa mobil box	Rp 5.000.000
25/03/2020	Bayar rent to rent	Rp 3.500.000
	Service	Rp 500.000
26/03/2020	Operasional garasi	Rp 300.000
27/03/2020	Bayar Leasing	Rp24.000.000
31/03/2020	Kasbon Supir	Rp 1.500.000

*Sumber : A.D.D Tour & Travel (2020)*

#### 4.2 Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dalam Perancangan Daftar Akun pada A.D.D Tour & Travel

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) memerlukan daftar akun atau chart of account yaitu daftar yang berisi nomor akun dan nama akun yang ada di perusahaan. Tujuan dari dibuatnya daftar akun adalah untuk memudahkan dalam hal pencatatan transaksi. Selain itu juga memudahkan dalam menyusun laporan keuangan.

Sebelum merancang daftar akun perlu diidentifikasi transaksi apa saja yang ada di perusahaan. Berikut ini adalah transaksi-transaksi yang sudah diidentifikasi:

1. Transaksi penerimaan kas

Penerimaan kas yang terjadi di perusahaan adalah dari hasil penjualan jasa wisata dan perjalanan (penyewaan kendaraan). Transaksi ini adalah transaksi yang sering terjadi hampir setiap hari di perusahaan.

2. Transaksi pengeluaran kas

Untuk transaksi pengeluaran kas yang terjadi di perusahaan adalah pengeluaran untuk membayar beban-beban (gaji karyawan, membayar bensin, tol, service kendaraan, dan lain-lain) dan membayar utang setiap bulan berupa cicilan dari harga pembelian kendaraan yang masih harus dibayarkan kepada perusahaan leasing.

3. Transaksi pembayaran utang

Pembayaran utang dilakukan setiap 1 bulan sekali untuk membayar cicilan dari harga pembelian kendaraan yang masih harus dibayarkan kepada perusahaan leasing.

4. Transaksi piutang

Perusahaan memiliki piutang diantaranya adalah piutang dari rekanan yang belum membayar utangnya kepada perusahaan. Dan ada juga piutang dari karyawan. Berdasarkan identifikasi terhadap transaksi di atas, penulis merancang nomor dan nama akun dalam Daftar Akun sebagai berikut:

**Tabel 4. Daftar Akun A.D.D Tour & Travel**

<b>Daftar Akun</b>	
<b>Nomor Akun</b>	<b>Nama Akun</b>
<b>1-000</b>	<b>ASET</b>
<b>1-100</b>	<b>ASET LANCAR</b>
1-110	Kas Kecil
1-111	Kas
1-112	Piutang Usaha
1-113	Piutang Karyawan
1-114	Perlengkapan
1-115	Sewa Dibayar Dimuka
<b>1-200</b>	<b>ASET TETAP</b>
1-210	Tanah
1-211	Bangunan
1-212	Akumulasi Penyusutan Bangunan
1-213	Kendaraan
1-214	Akumulasi Penyusutan Kendaraan
1-215	Peralatan Kantor
1-216	Akumulasi Penyusutan Peralatan Kantor
<b>2-000</b>	<b>KEWAJIBAN</b>
<b>2-100</b>	<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>
2-110	Utang Usaha
2-111	Utang Gaji & Upah
2-112	Utang Pajak
<b>2-200</b>	<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>
2-210	Utang Leasing
2-211	Utang Bank
<b>3-000</b>	<b>EKUITAS</b>
3-100	Modal
3-101	Prive
3-102	Dividen
<b>4-000</b>	<b>PENDAPATAN</b>
4-100	Pendapatan Usaha
<b>5-000</b>	<b>BEBAN-BEBAN</b>
5-100	Beban Gaji & Upah
5-101	Beban Sewa Kantor & Garasi
5-102	Beban Sewa Kendaraan
5-103	Beban Listrik, Air & Telepon
5-104	Beban Operasional Garasi
5-105	Beban Penyusutan Bangunan
5-106	Beban Penyusutan Kendaraan
5-107	Beban Penyusutan Peralatan Kantor
5-108	Beban Service Kendaraan
5-109	Beban Aksesoris Kendaraan
5-110	Beban Perjalanan & Paket Wisata
5-111	Beban Bensin
5-112	Beban Tol



5-113	Beban Lain-lain
-------	-----------------

#### 4.3 Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dalam Pembuatan Laporan Posisi Keuangan Awal A.D.D Tour & Travel

Sebelumnya perusahaan belum pernah membuat laporan keuangan, maka terlebih dahulu harus dikumpulkan data-data berupa data aset tetap, utang, dan piutang. Lalu menghitung penyusutan aset tetap dan kemudian baru bisa membuat laporan posisi keuangan. Berikut adalah data-data pendukung untuk membuat laporan posisi keuangan awal:

##### a. Daftar Aset Tetap

**Tabel 5. Daftar Aset Tetap A.D.D Tour & Travel**

##### Kendaraan

No	Kendaraan	Waktu Perolehan	Harga		Waktu Cicilan	Total (Rp)
			Jang Muka Pembelian (Rp)	Cicilan Per-bulan (Rp)		
1.	Toyota Hiace	April 2015	-	-	-	480.000.000
2.	Toyota Hiace	Mei 2019	95.000.000	9.000.000	36 bulan	419.000.000
3.	Toyota Hiace	Oktober 2019	95.000.000	9.000.000	36 bulan	419.000.000
4.	Toyota Avanza	Januari 2017	35.000.000	3.800.000	36 bulan	171.800.000

##### Peralatan Kantor

No	Keterangan	Waktu Perolehan	Kuantitas	Satuan	Harga (Rp)
1.	Komputer	2015	1	Buah	3.800.000
2.	Printer	2015	1	Buah	800.000

##### b. Daftar Utang

**Tabel 6. Daftar Utang A.D.D Tour & Travel**

No	Nama	Jumlah (Rp)
1.	Leasing (BCA Finance) – Toyota Avanza	45.600.000
2.	Leasing (BCA Finance) – Toyota Hiace	297.000.000
3.	Leasing (BCA Finance) – Toyota Hiace	216.000.000

##### c. Daftar Piutang

**Tabel 7. Daftar Piutang A.D.D Tour & Travel**

No	Nama	Jumlah (Rp)
1.	Bima	5.800.000
2.	Bambang	9.000.000

##### d. Perhitungan Penyusutan Aset Tetap

**Tabel 8. Perhitungan Penyusutan Aset Tetap**

No	Kendaraan	Waktu Perolehan	Harga Perolehan (Rp)	Umur Ekonomis	Depresiasi Per-tahun (Rp)	Depresiasi Per-bulan (Rp)
----	-----------	-----------------	----------------------	---------------	---------------------------	---------------------------

1.	Toyota Hiace	April 2015	480.000.000	8 thn	60.000.000	5.000.000
2.	Toyota Hiace	Mei 2019	419.000.000	8 thn	52.375.000	4.364.583
3.	Toyota Hiace	Oktober 2019	419.000.000	8 thn	52.375.000	4.364.583
4	Toyota Avanza	Januari 2017	171.800.000	8 thn	21.475.000	1.789.583

Setelah semua data-data mengenai aset, utang dan piutang lengkap maka selanjutnya adalah membuat laporan posisi keuangan awal. Laporan posisi keuangan awal per 1 Maret 2020 A.D.D Tour & Travel adalah sebagai berikut:

**Tabel 9. Laporan Posisi Keuangan Awal per 1 Maret 2020 A.D.D Tour & Travel**

<b>A.D.D Tour &amp; Travel</b> <b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b> <b>01-Mar-20</b> <b>(Dalam Rupiah)</b>	
<b>ASET</b>	
<b>ASET LANCAR</b>	
Kas	102.945.000
Piutang Usaha	14.800.000
Piutang Karyawan	3.000.000
Perlengkapan Kantor	530.000
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>121.275.000</b>
<b>ASET TETAP</b>	
Kendaraan	1.489.800.000
Akum. Penyusutan Kendaraan	412.954.160
Peralatan Kantor	4.600.000
Akum. Penyusutan Peralatan Kantor	4.600.000
<b>Total Aset Tetap</b>	<b>1.076.845.840</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b><u>1.198.120.840</u></b>
<b>KEWAJIBAN</b>	
Utang Leasing	558.600.000
<b>TOTAL KEWAJIBAN</b>	<b>558.600.000</b>
<b>EKUITAS</b>	
Modal	639.520.840
<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>639.520.840</b>
<b>TOTAL KEWAJIBAN &amp; EKUITAS</b>	<b><u>1.198.120.840</u></b>

#### 4.4 Penerapas Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dalam Pencatatan Transaksi pada A.D.D Tour & Travel

Pencatatan transaksi merupakan tahapan dalam siklus akuntansi yang harus dilakukan agar perusahaan dapat menyusun laporan keuangan. SAK EMKM mengatur bahwa transaksi dicatat dalam jurnal umum yang berisi tanggal transaksi, nama akun, referensi, serta jumlah debit dan kredit dari transaksi. Jurnal ini selanjutnya akan diposting ke dalam buku besar yaitu buku yang mewakili setiap akun dan menampung semua transaksi yang berkaitan dengan akun tersebut. Kemudian saldo-saldo yang ada di dalam buku besar disusun ke dalam neraca saldo. Tahapan selanjutnya adalah membuat jurnal penyesuaian. Setelah itu disusun neraca saldo setelah penyesuaian. Kemudian setelah itu baru membuat laporan keuangan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat dilihat bahwa A.D.D Tour & Travel belum menerapkan SAK EMKM dalam penerapan kebijakan akuntansi maupun pencatatan transaksi perusahaan. Namun sudah ada juga beberapa hal yang sesuai dengan SAK EMKM. Berikut adalah beberapa hal yang belum dan sudah sesuai dengan SAK EMKM, yaitu:

1. Piutang

Menurut SAK EMKM, untuk piutang dicatat sesuai dengan jumlah tagihan. Maka untuk pencatatan piutang belum sesuai dengan SAK EMKM, karena perusahaan belum mencatat piutang sehingga dengan tidak dicatatnya piutang maka perusahaan akan kesulitan untuk mengetahui jatuh tempo piutang tersebut atau kapan piutang tersebut harus diterima.

2. Aset Tetap

Di dalam SAK EMKM disebutkan bahwa aset tetap dicatat sebesar harga perolehannya dan penyusutan dihitung saat aset tetap mulai digunakan. Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan adalah berupa kendaraan dan peralatan kantor. Tetapi perusahaan belum mencatat aset tetap yang dimiliki atau belum membuat daftar aset tetap. Perusahaan juga tidak menghitung penyusutan aset tetap yang mereka miliki saat aset tersebut mulai digunakan. Jadi perusahaan hanya menggunakan aset tetap tanpa mencatat dan menghitung penyusutannya. Maka untuk pencatatan aset tetap ini belum sesuai dengan SAK EMKM karena perusahaan belum melakukan pencatatan dan belum menghitung penyusutan.

3. Liabilitas

Untuk pencatatan liabilitas, di dalam SAK EMKM disebutkan bahwa liabilitas dicatat sebesar jumlah yang harus dibayarkan. Dalam hal ini, perusahaan hanya melakukan pencatatan saat membayar cicilan dari liabilitas/utang di dalam buku pengeluaran kas. Untuk pencatatan sisa liabilitas yang masih harus dibayarkan, perusahaan belum melakukan hal tersebut.

4. Pendapatan

Pencatatan pendapatan menurut SAK EMKM adalah bahwa pendapatan dapat diakui saat penjualan barang atau penyediaan jasa telah diberikan kepada pelanggan. Dalam hal ini perusahaan telah mencatat pendapatan saat jasa telah diberikan kepada pelanggan. Maka untuk pencatatan pendapatan sudah sesuai dengan SAK EMKM.

5. Beban

Dalam SAK EMKM dikatakan bahwa beban diakui dan dibayarkan saat kas dibayarkan. Untuk pencatatan beban oleh perusahaan dicatat saat kas dibayarkan. Maka untuk pencatatan beban sudah sesuai dengan SAK EMKM.

Berikut ini adalah pencatatan transaksi perusahaan pada jurnal umum untuk bulan Maret 2020 menurut SAK EMKM. Pencatatan dilakukan berdasarkan bukti transaksi yang dikumpulkan oleh perusahaan:

**Tabel 10. Pencatatan Transaksi A.D.D Tour & Travel pada Jurnal Umum**

<b>A.D.D TOUR &amp; TRAVEL JURNAL UMUM</b>				
Tanggal	Akun	Ref.	Debit(Rp)	Kredit(Rp)
Maret 2020				
01	Beban Sewa Kendaraan	5-102	5.000.000	
	Beban lain-lain	5-113	1.500.000	

	Kas	1-111		6.500.000
	(Pembayaran sewa kendaraan dan lain-lain)			
01	Utang Leasing	2-210	4.500.000	
	Kas	1-111		4.500.000
	(Pembayaran utang leasing)			
01	Kas	1-111	6.000.000	
	Pendapatan Usaha	4-100		6.000.000
	(Penerimaan Pendapatan)			
02	Kas	1-111	9.150.000	
	Pendapatan Usaha	4-100		9.150.000
	(Penerimaan Pendapatan)			
02	Beban Sewa Kendaraan	5-102	7.500.000	
	Beban Service Kendaraan	5-108	600.000	
	Kas	1-111		8.100.000
	(Pembayaran sewa dan service kendaraan)			
03	Beban Gaji & Upah	5-100	200.000	
	Beban Tol	5-112	200.000	
	Kas	1-111		400.000
	(Pembayaran gaji & upah dan tol)			
03	Utang Leasing	2-210	9.875.000	
	Kas	1-111		9.875.000
	(Pembayaran utang leasing)			
03	Kas	1-111	6.350.000	
	Pendapatan Usaha	4-100		6.350.000
	(Penerimaan Pendapatan)			
04	Beban Gaji & Upah	5-100	400.000	
	Beban Bensin	5-111	350.000	
	Beban Tol	5-112	150.000	
	Kas	1-111		900.000
	(Pembayaran gaji & upah, tol dan bensin)			

04	Kas	1-111	2.900.000	
	Pendapatan Usaha	4-100		2.900.000
	(Penerimaan Pendapatan)			
05	Beban Gaji & Upah	5-100	2.000.000	
	Beban Bensin	5-111	860.000	
	Beban Tol	5-112	90.000	
	Kas	1-111		2.950.000
	(Pembayaran gaji & upah, tol dan bensin)			
05	Kas	1-111	7.200.000	
	Pendapatan Usaha	4-100		7.200.000
	(Penerimaan Pendapatan)			
06	Beban Gaji & Upah	5-100	600.000	
	Beban Sewa Kendaraan	5-102	1.050.000	
	Beban Bensin	5-111	600.000	
	Beban Tol	5-112	300.000	
	Kas	1-111		2.550.000
	(Pembayaran gaji & upah, tol, bensin dan sewa kendaraan)			
06	Kas	1-111	6.000.000	
	Pendapatan Usaha	4-100		6.000.000
	(Penerimaan Pendapatan)			
07	Beban Gaji & Upah	5-100	1.000.000	
	Beban Perjalanan & Paket Wisata	5-110	5.100.000	
	Beban Bensin	5-111	500.000	
	Kas	1-111		6.600.000
	(Pembayaran gaji & upah, bensin dan paket wisata)			
07	Kas	1-111	6.900.000	
	Pendapatan Usaha	4-100		6.900.000
	(Penerimaan Pendapatan)			
08	Beban Gaji & Upah	5-100	600.000	
	Beban Tol	5-112	150.000	

	Kas	1-111		750.000
	(Pembayaran gaji & upah dan tol)			
08	Kas	1-111	2.750.000	
	Pendapatan Usaha	4-100		2.750.000
	(Penerimaan Pendapatan)			
09	Beban Gaji & Upah	5-100	400.000	
	Beban Bensin	5-111	400.000	
	Beban Tol	5-112	200.000	
	Kas	1-111		1.000.000
	(Pembayaran gaji & upah, bensin dan tol)			
09	Kas	1-111	2.700.000	
	Pendapatan Usaha	4-100		2.700.000
	(Penerimaan Pendapatan)			
10	Utang Leasing	2-210	11.000.000	
	Kas	1-111		11.000.000
	(Pembayaran utang leasing)			
10	Beban Gaji & Upah	5-100	375.000	
	Beban Sewa Kendaraan	5-102	8.000.000	
	Beban Bensin	5-111	200.000	
	Beban Tol	5-112	175.000	
	Kas	1-111		8.750.000
	(Pembayaran gaji & upah, sewa kendaraan, bensin dan tol)			
10	Kas	1-111	11.000.000	
	Pendapatan Usaha	4-100		11.000.000
	(Penerimaan Pendapatan)			
11	Beban Gaji & Upah	5-100	650.000	
	Beban Sewa Kendaraan	5-102	9.500.000	
	Beban Bensin	5-111	100.000	
	Kas	1-111		10.250.000
	(Pembayaran gaji & upah, sewa kendaraan, dan bensin)			

11	Kas	1-111	13.500.000	
	Pendapatan Usaha	4-100		13.500.000
	(Penerimaan Pendapatan)			
12	Beban Gaji & Upah	5-100	400.000	
	Beban Sewa Kantor & Garasi	5-101	1.500.000	
	Beban Sewa Kendaraan	5-102	7.000.000	
	Beban Bensin	5-111	200.000	
	Beban Tol	5-112	150.000	
	Kas	1-111		9.250.000
	(Pembayaran gaji & upah, sewa kantor, sewa kendaraan, bensin dan tol)			
12	Kas	1-111	10.300.000	
	Pendapatan Usaha	4-100		10.300.000
	(Penerimaan Pendapatan)			
13	Beban Gaji & Upah	5-100	600.000	
	Beban Sewa Kendaraan	5-102	3.500.000	
	Beban Bensin	5-111	500.000	
	Beban Tol	5-112	150.000	
	Kas	1-111		4.750.000
	(Pembayaran gaji & upah, sewa kendaraan, bensin dan tol)			
13	Kas	1-111	8.200.000	
	Pendapatan Usaha	4-100		8.200.000
	(Penerimaan Pendapatan)			
14	Beban Gaji & Upah	5-100	750.000	
	Beban Sewa Kendaraan	5-102	5.500.000	
	Beban Bensin	5-111	100.000	
	Beban Tol	5-112	150.000	
	Kas	1-111		6.500.000
	(Pembayaran gaji & upah, sewa kendaraan, bensin dan tol)			
14	Kas	1-111	10.750.000	
	Pendapatan Usaha	4-100		10.750.000

	(Penerimaan Pendapatan)			
15	Piutang Karyawan	1-113	500.000	
	Kas	1-111		500.000
	(Pemberian pinjaman kepada karyawan)			
15	Beban Gaji & Upah	5-100	450.000	
	Beban Bensin	5-111	300.000	
	Kas	1-111		750.000
	(Pembayaran gaji & upah dan bensin)			
15	Kas	1-111	8.050.000	
	Pendapatan Usaha	4-100		8.050.000
	(Penerimaan Pendapatan)			
16	Beban Gaji & Upah	5-100	400.000	
	Beban Sewa Kendaraan	5-102	1.700.000	
	Beban Bensin	5-111	200.000	
	Beban Tol	5-112	150.000	
	Kas	1-111		2.450.000
	(Pembayaran gaji & upah, sewa kendaraan, bensin dan tol)			
16	Kas	1-111	5.500.000	
	Pendapatan Usaha	4-100		5.500.000
	(Penerimaan Pendapatan)			
17	Beban Gaji & Upah	5-100	700.000	
	Beban Bensin	5-111	500.000	
	Kas	1-111		1.200.000
	(Pembayaran gaji & upah dan bensin)			
17	Kas	1-111	4.700.000	
	Pendapatan Usaha	4-100		4.700.000
	(Penerimaan Pendapatan)			
18	Beban Gaji & Upah	5-100	650.000	
	Beban Sewa Kendaraan	5-102	2.600.000	
	Beban Bensin	5-111	550.000	



	Beban Tol	5-112	500.000	
	Kas	1-111		4.300.000
	(Pembayaran gaji & upah, sewa kendaraan, bensin dan tol)			
18	Kas	1-111	3.300.000	
	Pendapatan Usaha	4-100		3.300.000
	(Penerimaan Pendapatan)			
19	Beban Gaji & Upah	5-100	500.000	
	Beban Bensin	5-111	500.000	
	Beban Tol	5-112	400.000	
	Kas	1-111		1.400.000
	(Pembayaran gaji & upah, bensin dan tol)			
19	Kas	1-111	3.000.000	
	Pendapatan Usaha	4-100		3.000.000
	(Penerimaan Pendapatan)			
20	Beban Gaji & Upah	5-100	300.000	
	Beban Bensin	5-111	250.000	
	Beban Tol	5-112	200.000	
	Kas	1-111		750.000
	(Pembayaran gaji & upah, bensin dan tol)			
20	Kas	1-111	1.500.000	
	Pendapatan Usaha	4-100		1.500.000
	(Penerimaan Pendapatan)			
21	Beban Aksesoris Kendaraan	5-109	1.100.000	
	Kas	1-111		1.100.000
	(Pembayaran aksesoris kendaraan)			
22	Beban Operasional Garasi	5-104	150.000	
	Kas	1-111		150.000
	(Pembayaran operasional garasi)			
22	Kas	1-111	620.000	
	Utang Usaha	2-110		620.000

	(Penambahan Utang Usaha)			
23	Utang Usaha	2-110	620.000	
	Kas	1-111		620.000
	(Pembayaran Utang Usaha)			
23	Kas	1-111	340.000	
	Pendapatan Usaha	4-100		340.000
	(Penerimaan Pendapatan)			
24	Beban Sewa Kendaraan	5-102	5.000.000	
	Kas	1-111		5.000.000
	(Pembayaran Sewa Kendaraan)			
24	Kas	1-111	5.400.000	
	Pendapatan Usaha	4-100		5.400.000
	(Penerimaan Pendapatan)			
25	Beban Sewa Kendaraan	5-102	3.500.000	
	Beban Service Kendaraan	5-108	500.000	
	Kas	1-111		4.000.000
	(Pembayaran Sewa dan Service Kendaraan)			
26	Beban Operasional Garasi	5-104	300.000	
	Kas	1-111		300.000
	(Pembayaran Operasional Garasi)			
27	Utang Leasing	2-210	24.000.000	
	Kas	1-111		24.000.000
	(Pembayaran utang leasing)			
31	Piutang Karyawan	1-113	1.500.000	
	Kas	1-111		1.500.000
	(Pemberian pinjaman kepada karyawan)			

**4.5 Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada A.D.D Tour & Travel**

Menurut SAK EMKM, laporan keuangan terbagi menjadi 3 yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi. Penyusunan laporan keuangan ini adalah hal yang paling penting karena memuat banyak informasi keuangan perusahaan. Berikut adalah laporan keuangan yang telah disusun berdasarkan SAK EMKM:

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi berisi tentang informasi laba rugi suatu perusahaan dalam suatu periode. Menurut SAK EMKM, informasi yang disajikan di dalam laporan laba rugi adalah pendapatan, beban keuangan dan beban pajak. Untuk perhitungannya adalah seluruh pendapatan perusahaan ditambahkan lalu diselisihkan dengan seluruh beban. Berikut adalah laporan laba rugi A.D.D Tour & Travel untuk bulan Maret 2020 yang dibuat berdasarkan SAK EMKM:

**Tabel 16. Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK EMKM**

<b>A.D.D TOUR &amp; TRAVEL LAPORAN LABA RUGI UNTUK PERIODE BULANAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2020</b>		
<b>PENDAPATAN</b>		
Pendapatan Usaha	Rp135.490.000	
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>Rp135.490.000</b>
<b>BEBAN-BEBAN</b>		
Beban Gaji & Upah	Rp10.975.000	
Beban Sewa Kantor & Garasi	Rp 1.500.000	
Beban Sewa Kendaraan	Rp59.850.000	
Beban Operasional Garasi	Rp 450.000	
Beban Penyusutan Kendaraan	Rp15.518.749	
Beban Service Kendaraan	Rp1.100.000	
Beban Aksesoris Kendaraan	Rp1.100.000	
Beban Perjalanan & Paket Wisata	Rp5.100.000	
Beban Bensin	Rp6.110.000	
Beban Tol	Rp2.965.000	
Beban lain-lain	Rp1.500.000	
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>Rp106.168.749</b>
<b>LABA USAHA</b>		<b><u>Rp29.321.251</u></b>

2. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan biasa juga disebut neraca. Laporan ini berisi aset, liabilitas dan ekuitas suatu perusahaan dalam suatu periode. Menurut SAK EMKM penyajian aset lancar dan aset tetap dapat dituliskan secara terpisah begitupun dengan liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang. Di dalam SAK EMKM juga tidak ditentukan format atau urutan dari akun-akun, jadi perusahaan bisa menyajikan berdasarkan urutan likuiditas dan jatuh tempo dari liabilitas.

**Tabel 17. Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan SAK EMKM**

<b>A.D.D Tour &amp; Travel LAPORAN POSISI KEUANGAN 31-Mar-20</b>	
<b>ASET</b>	
<b>ASET LANCAR</b>	
Kas	Rp96.410.000
Piutang Usaha	Rp14.800.000

Piutang Karyawan	Rp5.000.000
Perlengkapan Kantor	Rp530.000
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>Rp116.740.000</b>
<b>ASET TETAP</b>	
Kendaraan	Rp1.489.800.000
Akum. Penyusutan Kendaraan	Rp428.472.909
Peralatan Kantor	Rp4.600.000
Akum. Penyusutan Peralatan Kantor	Rp4.600.000
<b>Total Aset Tetap</b>	<b>Rp1.061.327.091</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b><u>Rp1.178.067.091</u></b>
<b>KEWAJIBAN</b>	
Utang Leasing	Rp509.225.000
<b>TOTAL KEWAJIBAN</b>	<b>Rp509.225.000</b>
<b>EKUITAS</b>	
Modal	Rp639.520.840
Laba Bersih	Rp29.321.251
<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>Rp668.842.091</b>
<b>TOTAL KEWAJIBAN &amp; EKUITAS</b>	<b><u>Rp1.178.067.091</u></b>

### 3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan mengenai hal-hal yang tidak terdapat dalam laporan keuangan. Meskipun sifatnya sebagai tambahan atau pelengkap, tetapi laporan ini penting dalam penyajian laporan keuangan.

Menurut SAK EMKM, catatan atas laporan keuangan berisi pernyataan bahwa laporan keuangan sudah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar dari kebijakan-kebijakan akuntansi dan informasi tambahan dan rincian pos tertentu untuk menjelaskan informasi penting dan material. Catatan atas laporan keuangan ini harus disajikan secara sistematis. Berikut adalah catatan atas laporan keuangan A.D.D Tour & Travel berdasarkan SAK EMKM:

**Tabel 18. Catatan Atas Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM**

<p><b>A.D.D TOUR &amp; TRAVEL</b>  <b>CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN</b>  <b>31 MARET 2020</b></p>
---

**1. UMUM**

A.D.D Tour & Travel didirikan di Bandung dan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa yaitu sewa kendaraan dan paket wisata. Berdirinya perusahaan ini pada tahun 2012. Perusahaan ini berlokasi di Jl. PH.H Mustofa No.46, Cikutra, Kec.Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40124.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**

**a. Pernyataan Kepatuhan**

“Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah.

**b. Dasar Penyusunan**

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang yang digunakan untuk menyajikan laporan keuangan adalah Rupiah.

**c. Piutang Usaha**

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.

**d. Aset Tetap**

Aset tetap dicatat senilai dengan biaya perolehannya, dan disusutkan dengan metode garis lurus.

Harga Perolehan

Nama Aset Tetap	Jumlah	Total Harga
Toyota Hiace	1	Rp480.000.000
Toyota Hiace	1	Rp419.000.000
Toyota Hiace	1	Rp419.000.000
Toyota Avanza	1	Rp171.800.000
Komputer	1	Rp3.800.000
Printer	1	Rp800.000
<b>Total Aset Tetap</b>		<b>Rp1.494.400.000</b>

Akumulasi penyusutan peralatan kantor yaitu komputer dan printer telah habis umur ekonomisnya. Sehingga jumlah peralatan kantor dan akumulasi penyusutannya berjumlah sama.

Akumulasi Penyusutan:

Nama Aset Tetap	Jumlah	Nilai
Toyota Hiace	1	Rp295.000.000
Toyota Hiace	1	Rp43.645.832
Toyota Hiace	1	Rp21.822.915
Toyota Avanza	1	Rp68.004.162
Komputer	1	Rp3.800.000
Printer	1	Rp800.000
<b>Total Akumulasi Penyusutan</b>		<b>Rp433.072.909</b>

**e. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pengakuan pendapatan terjadi saat jasa telah diberikan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi

**3. KAS**

Kas merupakan aset lancar. Jumlah kas A.D.D Tour & Travel adalah Rp96.410.000.

**4. PIUTANG USAHA**

Piutang usaha adalah tagihan yang masih harus dibayar oleh customer kepada perusahaan. Jumlah dari piutang usaha adalah Rp14.800.000 dan piutang karyawan adalah Rp5.000.000. Dengan rincian sebagai berikut:

Piutang Usaha:		
Bima		Rp5.800.000
Bambang		Rp9.000.000
<b>Total Piutang Usaha</b>		<b>Rp14.800.000</b>
Piutang Karyawan:		
Supir		Rp4.500.000
Cleaning Service		Rp500.000
<b>Total Piutang Karyawan</b>		<b>Rp5.000.000</b>
<b>UTANG LEASING</b>		
Utang leasing merupakan kewajiban jangka panjang. Utang A.D.D Tour & Travel sebesar Rp509.225.000 dengan jangka waktu angsuran 36 bulan.		
<b>SALDO LABA</b>		
Saldo laba merupakan selisih antara total penghasilan yang dikurangi dengan beban-beban.		
<b>7. PENDAPATAN PENJUALAN</b>		
Jumlah pendapatan A.D.D Tour & Travel adalah Rp.135.490.000		
<b>8. BEBAN PENYUSUTAN ASET TETAP</b>		
Nama Aset Tetap	Jumlah	Nilai
Toyota Hiace	1	Rp5.000.000
Toyota Hiace	1	Rp4.364.583
Toyota Hiace	1	Rp4.364.583
Toyota Avanza	1	Rp1.789.583
<b>Total Beban Penyusutan</b>		<b>Rp15.518.749</b>
<b>9. BEBAN-BEBAN</b>		
Adapun beban-beban yang ada di A.D.D Tour & Travel adalah sebagai berikut:		
Beban Gaji & Upah		Rp10.975.000
Beban Sewa Kantor & Garasi		Rp 1.500.000
Beban Sewa Kendaraan		Rp59.850.000
Beban Operasional Garasi		Rp450.000
Beban Penyusutan Kendaraan		Rp15.518.749
Beban Service Kendaraan		Rp1.100.000
Beban Aksesoris Kendaraan		Rp1.100.000
Beban Perjalanan & Paket Wisata		Rp5.100.000
Beban Bensin		Rp6.110.000
Beban Tol		Rp2.965.000
Beban lain-lain		Rp1.500.000
<b>JUMLAH</b>		<b>Rp106.168.749</b>

*Sumber : A.D.D Tour & Travel (data diolah) (2020)*

## 5. Penutup

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di A.D.D Tour & Travel, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pencatatan transaksi yang dilakukan oleh perusahaan masih sangat sederhana yaitu hanya mencatat pemasukan di dalam buku pemasukan kas dan pengeluaran di buku pengeluaran kas. Pada bulan Maret 2020, ada 43 transaksi penerimaan kas dan 50 transaksi pengeluaran kas yang dicatat oleh perusahaan. Namun, pencatatan tersebut belum memuat informasi yang cukup untuk perusahaan, karena belum memuat hal-hal lain yang bersifat penting untuk dicantumkan di dalam laporan keuangan.

2. Penyusunan laporan keuangan pada A.D.D Tour & Travel dilakukan dari mulai mempersiapkan daftar aset tetap, utang dan piutang, lalu dilanjutkan dengan membuat daftar akun. Daftar akun telah disusun dengan jumlah akun adalah 22 akun. Daftar akun ini terdiri dari kelompok akun aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban.
3. Pembuatan neraca awal sudah dilakukan didukung dengan data aset tetap, data utang dan data piutang. Total neraca awal adalah Rp1.198.120.840. Dengan total aset lancar Rp121.275.000, lalu total aset tetap adalah Rp1.076.845.840. Untuk total kewajiban adalah sebesar Rp558.600.000. Dan total ekuitas adalah Rp639.520.840.
4. Pencatatan transaksi sesuai dengan SAK EMKM dilakukan menggunakan jurnal umum yang disusun secara kronologis. Transaksi yang dicatat diantaranya adalah transaksi penerimaan pendapatan, transaksi pembayaran beban, transaksi pembayaran utang dan juga transaksi piutang.
5. Penyusunan laporan keuangan pada A.D.D Tour & Travel berdasarkan SAK EMKM meliputi Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Laporan ini berupa informasi mengenai aktivitas perusahaan selama bulan Maret 2020. Laba usaha yang diperoleh pada bulan Maret 2020 adalah sebesar Rp29.321.251. Dan di dalam Laporan Posisi Keuangan dapat dilihat totalnya adalah Rp1.178.067.091, dengan total aset lancar adalah Rp116.740.000, total aset tetap adalah Rp1.061.327.091. Kemudian total dari kewajiban adalah Rp509.225.000, dan total dari ekuitas adalah Rp668.842.091.

## 5.2 Saran

Berikut adalah saran untuk perusahaan yang diharapkan dapat berguna untuk perusahaan kedepannya:

1. Sebaiknya perusahaan merekrut pegawai yang kompeten dalam hal akuntansi. Sehingga bisa mencatat transaksi perusahaan dengan baik dan juga dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku.
2. Diharapkan A.D.D Tour & Travel dapat melanjutkan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Agar perusahaan dapat lebih mengetahui kondisi keuangan perusahaan sehingga bisa lebih mudah dalam mengambil keputusan.
3. Diharapkan pencatatan di perusahaan dapat dilakukan terkomputerisasi dan lebih lengkap lagi. Sehingga perusahaan akan lebih baik dalam melakukan pencatatan dan akan lebih mudah jika ingin mengetahui tentang transaksi yang ada di perusahaan. Selain itu juga perusahaan bisa menggunakan aplikasi SIAPIK untuk membantu dalam memudahkan pencatatan transaksi perusahaan.
4. Diharapkan perusahaan dapat membuat dokumen berupa kwitansi, faktur, nota dan dokumen lain yang bisa digunakan sebagai bukti bahwa telah terjadi transaksi di perusahaan. Desain dokumen ini dapat dilakukan melalui perancangan SIA di perusahaan.

## Daftar Pustaka

- Budiarto, dkk. (2015). *Pengembangan UMKM: Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*. Yogyakarta: UGM Press.
- Fitriani. Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). POLBAN: Tugas Akhir 2019.
- Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi - Comprehensive Edition*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Isnawan. (2012). *Akuntansi Praktis untuk UMKM*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Lubis. (2017). *Pengantar Akuntansi Perusahaan Jasa Berbasis SAK IFRS dan SAK ETAP*. Yogyakarta:

Gava Media.

- Pertiwi, N. A., Rohendi, H., & Setiawan, S. (2020). Penyusunan Model Laporan Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM pada EMKM Konveksi. *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, 3(1), 36-50.
- Sarfiah, dkk. UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. Magelang: Universitas Tidar Semiawan. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Shafira. Analisis dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Kasus pada CV Kalingga Papan Estetika-Kota Bandung). POLBAN: Tugas Akhir 2019.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008
- Yadiati. (2007). *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zamzami dan Nusa. (2017). *Akuntansi Pengantar 1*. Yogyakarta: UGM Press.